

Personifikasi dalam Lirik Lagu “Mencari Cinta” dan “Menemaniku” Band Noah dalam Album *Keterkaitan Keterikatan*

Mujid F Amin
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
mujid@lecturer.undip.ac.id

Abstract

This paper was prepared with the aim of knowing the function of the personification style in the lyrics of the song Finding Love and Menemaniku, which was created by the Band Noah. The method used in this research includes two methods, namely methods in linguistics and stylistics. The results obtained in this study are that the personified language style is a language style that can give strength to something as if it can carry out activities / actions such as activities / actions carried out by living things (animals, humans,). The personified language style has a function to describe the atmosphere as if it were real and alive, and can also bring out the atmosphere, impressions / images of certain senses; at the same time it can create beauty (aesthetics) that is in the song lyrics.

Keywords: Language style; personification; and Band Noah.

Intisari

Tulisan ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui fungsi gaya personifikasi dalam lirik lagu *Mencari Cinta* dan *Menemaniku* yang diciptakan oleh Band Noah. Metode yang dipergunakan di dalam tulisan ini mencakup dua metode, yaitu metode dalam ilmu bahasa dan stilistika. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang bisa memberikan daya kekuatan kepada sesuatu seolah-olah bisa melakukan aktivitas/tindakan seperti halnya aktivitas/tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup (binatang, manusia,). Gaya bahasa personifikasi mempunyai fungsi dapat mendeskripsikan suasana seolah-olah nyata dan hidup, dan juga dapat memunculkan keadaan/kondisi, kesan/citraan bagi indera tertentu; dan juga dapat menghasilkan keindahan (estetika) yang ada dalam lirik lagu.

Kata kunci: Gaya bahasa; personifikasi; lirik lagu; dan Band Noah.

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial tentu mempunyai keinginan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Salah satu alat yang dipergunakan untuk berinteraksi adalah bahasa. Dengan bahasa, selain sebagai alat komunikasi, manusia juga bisa menggunakannya sebagai alat untuk bekerja sama dan mengidentifikasi diri (Kentjono, 1982). Dengan menggunakan bahasa pula, manusia bisa mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kemampuan (cipta, rasa, karsa) kepada

orang lain (Marsoedi, 1983). Jadi dengan menggunakan bahasa, manusia dapat berkreasi menggunakan kreativitasnya menghasilkan sebuah karya.

Salah satu wujud kreativitas penggunaan bahasa adalah adanya pemakaian gaya bahasa dalam lirik lagu. Lirik lagu pada hakikatnya sama dengan puisi sebagai salah satu genre dalam sastra.

Secara umum, karya sastra bisa dipilahbedakan dalam tiga genre, yaitu 1. drama, 2. prosa, dan 3. puisi. Lirik lagu pada apabila ditinjau dari sudut kepekatan bahasa yang digunakan atau bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan, hakikatnya bahasanya pekat bagaikan puisi. Pengungkapan perasaan dan pikiran disampaikan dengan cara ringkas dan tepat, karena merupakan ekspresi dan pencurahan (isi) hati penulis lirik lagu.

Dari banyak lirik lagu yang diciptakan oleh para penulis lirik lagu yang kreatif, yang hendak dijadikan fokus pembahasan dalam kajian ini adalah lirik yang dibawakan oleh grup band Noah. Grup band Noah yang dahulu bernama Peterpan merupakan kelompok/grup band yang asalnya dari Kota Bandung dan salah satu grup band yang menduduki papan atas di blantika music Indonesia. Grup band ini –baik ketika bernama Peterpan ataupun sesudah beralih nama menjadi Noah-- banyak meraih penghargaan dalam setiap anugerah penghargaan bidang musik baik dari dalam negeri (Anugerah Era, 2005; Anugerah Musik Indonesia, 2005; Dahsyatnya Awards, 2009; Hai Reader’s Music Awards, 2002; I Gosip, 2008; Billboard Indonesia Music Awards, 2020; Anugerah Musik Indonesia, 2020; dan masih banyak yang lainnya) maupun dari luar negeri (ketika bernama Peterpan: “Best Contribution Awards” pada ajang Asia Song Festival, 2007; MTV Asia Awards, 2005 dan 2006; Rolling Stones Editor’ Choice Awards, 2009 dan sesudah berganti nama menjadi Noah: MTV Euro Music Awards, 2013, 2014, dan 2015).

Di antara sekian banyak lirik lagu yang dinyanyikan oleh grup band Noah, yang digunakan sebagai bahan pengkajian dalam riset ini adalah lirik lagu yang berjudul *Mencari Cinta* dan *Menemaniku*. Lirik lagu yang berjudul *Mencari Cinta* diciptakan oleh Ariel Noah dan Mohammad Istiqamah Djamad, sedangkan lagu yang berjudul *Menemaniku* liriknya diciptakan oleh David Noah. Kedua lirik lagu ini terdapat dalam album grup band Noah *Keterkaitan Keterikatan* yang dirilis pada 14 Agustus 2019.

Lirik lagu yang berjudul *Mencari Cinta* dan *Menemaniku* yang dinyanyikan oleh grup band Noah, seperti yang sudah disampaikan di atas ternyata memperlihatkan ciri seperti halnya

yang dipunyai oleh puisi, terutama pada bagian penggunaan gaya bahasanya. Oleh karena itu, usaha pembahasan persoalan difokuskan pada masalah penggunaan majas/gaya bahasa personifikasi yang ada di dalam lirik lagu *Mencari Cinta* dan *Menemaniku* serta fungsi atau manfaatnya.

Pada uraian sebelumnya sudah disampaikan bahwa jenis karya sastra dapat dipilahbedakan dalam 3 jenis, yaitu 1) drama, 2) prosa, serta 3) Puisi. Lirik lagu sebenarnya sama dengan puisi, hanya saja lirik lagu kemudian untuk dinyanyikan dan diiringi music sebagai unsur yang penting untuk menciptakan harmonisasi antara kedua unsur, yaitu lirik lagu dan musik.

Menurut Keraf (2010), jenis-jenis gaya bahasa jika dirinci berlandaskan langsung-tidaknya arti meliputi: a. pemanfaatan majas/gaya bahasa yang berkomponen personifikasi; b. pemanfaatan majas/gaya bahasa yang berkomponen simile atau persamaan; c. pemanfaatan majas/gaya bahasa yang berkomponen metafora; d. pemanfaatan majas/gaya bahasa yang berkomponen sinekdoke; e. pemanfaatan majas/gaya bahasa yang berkomponen hiperbola; dan f. pemanfaatan majas/gaya bahasa yang berkomponen eufemisme.

Dalam tulisan ini, macam serta kegunaan/fungsi majas/gaya bahasa yang dipaparkan di dalam tulisan ini difokuskan hanya pada majas/gaya bahasa personifikasi saja. Pembatasan hanya pada gaya bahasa personifikasi dilakukan supaya kajian yang dilakukan dapat lebih fokus.

Tulisan ini bertujuan untuk dapat memberi gambaran bahwa pengertian keindahan dalam lagu bukan hanya terletak pada musik, melainkan juga problematika penggunaan bahasa, lebih khusus gaya bahasa personifikasi yang ternyata mempunyai peran dan bisa menyampaikan iustrasi bahwa adanya gaya bahasa personifikasi dalam lirik lagu bukan hanya berperan sebagai sarana untuk menambah keindahan saja, selain itu kehadirannya ternyata dapat dimanfaatkan untuk maksud-maksud tertentu.

Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, agar dapat lebih komprehensif digunakan dua metode secara bersamaan. Dua metode yang digunakan tersebut yaitu 1. Memanfaatkan metode biasa digunakan dalam ilmu bahasa (linguistik) dan juga ilmu sastra, dan 2. Memanfaatkan metode yang biasa digunakan dalam kajian ilmu stilistika. Kedua metode tersebut digunakan berkaitan dengan penerapan teori struktural.

Penerapan teori struktural dengan menggunakan dua metode tersebut di atas dalam pengaplikasiannya dilakukan sebagai berikut.

- a. Dalam penerapan teori struktural bahasa, metode yang digunakan adalah metode distribusional yang dilakukan dengan cara memperhatikan penilaian struktur intern korelasi antarunsur dalam satu kata yang ada dalam lirik lagu;
- b. Dalam penerapan teori struktural sastra, metode yang digunakan adalah metode unsur intrinsik, yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara memperhatikan unsur jalinan intrinsik pembentuk lirik lagu.

Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada pedoman pokok dalam pentahapan penelitian. Pentahapan pelaksanaan penelitian ini berlandaskan pada tiga tahapan strategis penelitian menurut Sudaryanto (1985), yaitu 1. tahap pengumpulan data, 2. tahap analisis data, dan 3. tahap penyajian hasil analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Personifikasi dalam beberapa sumber referensi didefinisikan dalam beberapa kalimat berikut, 1. “Pengumpamaan (pelambangan) benda mati sebagai orang atau manusia, seperti bentuk pengumpamaan alam dan rembulan menjadi saksi sumpah setia” (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (daring), 2020); 2. “Personifikasi atau penginsanan merupakan majas yang melekatkan sifat-sifat manusia atau insan kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak (Tarigan, 2013); 3. “Personifikasi merupakan jenis majas yang memberikan sifat kemanusiaan pada benda mati” (Nurgiantoro, 2017); dan 4. “Personifikasi dapat disebut juga sebagai penyematan sifat-sifat atau ciri-ciri manusia pada benda-benda mati, binatang, atau pun suatu ide” (Keraf, 2010).

Berdasarkan definisi tentang pengertian gaya bahasa personifikasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat diambil suatu simpulan bahwa personifikasi adalah suatu peminjaman sifat atau ciri dari benda mati yang diumpamakan mempunyai sifat atau ciri selayaknya makhluk hidup. Berkaitan berbagai dasar/landasan yang telah dikemukakan, pemanfaatan gaya bahasa personifikasi merupakan suatu usaha untuk menekankan pada pernyataan yang mempunyai maksud untuk menimbulkan corak emosi benda mati sehingga bisa melakukan tindakan/aktivitas seperti halnya makhluk hidup (lainnya seorang manusia atau binatang).

Personifikasi dalam Lagu “Mencari Cinta”

Lirik lagu berjudul “Mencari Cinta” yang terdapat dalam album *Keterkaitan-Keterikatan* (2019) terdiri atas enam bait. Dalam enam bait lagu yang berjudul “Mencari Cinta” terdapat gaya bahasa personifikasi untuk lebih menghidupkan lirik ketika dinyanyikan. Berikut lirik lagu tersebut secara lengkap.

Mencari Cinta

Lyrics: Ariel dan Mohammad Istiqamah Djamad

Aku mencari cinta, di tempat yang tidak biasa
Tepat di antara luka, dan kesunyian tak mereda

Tlah kutemukan dia, memelukku dalam sepi
Dan ku mencintainya, dalam ruang yang tlah terbatas
Hanya senandung jiwa, hanya rasa yang seluruhnya
Aku mencintainya, menjaganya dalam rahasia

Cinta ini menutup mataku
Menggenggam napasku
Membelengguku
Katakan padaku ini tak benar

Tinggalkan aku cinta, meski luka kian merebak
Meski duri merajam, bunga itu tetap mengembang

Cinta ini memeluk jiwaku
Menggenggam napasku
Membelengguku
Katakan padaku ini tak benar

Cinta ini mendekap tubuhku
Katakan hatiku
Katakan itu
Katakan padaku ini tak benar

Sumber: Album Noah *Keterkaitan Keterikatan*

Dalam lirik lagu di atas, penerapan gaya personifikasi terdapat dalam setiap bait. Pada bait pertama yang terdiri atas dua baris, gaya bahasa personifikasi bisa diidentifikasi pada baris kedua.

Aku mencari cinta, di tempat yang tidak biasa
Tepat di antara luka, dan kesunyian tak mereda

Gaya bahasa personifikasi terdapat pada bagian lirik *dan kesunyian tak mereda*. Kehadiran kata *mereda* pada baris ini digambarkan bisa memberi kesan/citraan pada '*kesunyian* yang seakan-akan dapat melakukan tindakan seperti halnya dilakukan oleh makhluk hidup (manusia, binatang), sehingga sifat dan ciri makhluk hidup yang bisa *mereda* disematkan pada kata *kesunyian*'.

Pada bait kedua, penerapan gaya bahasa personifikasi bisa diidentifikasi terdapat pada baris pertama dan ketiga. Perhatikan lirik bait kedua berikut.

Tlah kutemukan dia, memelukku dalam sepinya
Dan ku mencintainya, dalam ruang yang tlah terbatas
Hanya senandung jiwa, hanya rasa yang seluruhnya
Aku mencintainya, menjaganya dalam rahasia

Pada baris pertama yang berbunyi *Tlah ku temukan dia, memelukku dalam sepinya* gaya bahasa personifikasi tampak dalam penggunaan kata *dia (cinta)* yang *memelukku dalam sepinya*. Kata *dia(cinta)* dalam konteks tersebut ternyata dapat melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh makhluk hidup, yaitu melakukan tindakan berupa *memeluk*. Jadi hadirnya kata *memeluk* memberi kesan citraan pada kata '*dia (cinta)* bagaikan makhluk hidup (binatang, manusia) yang bisa melakukan tindakan atau aktivitas, sehingga ciri dan sifat makhluk hidup yang bisa melakukan tindakan *memeluk* disematkan pada kata *cinta*'.

Penerapan gaya bahasa personifikasi juga terdapat pada baris ketiga bait kedua lagu yang berjudul *Aku Mencari Cinta*. Lihat pada data berikut.

Hanya senandung jiwa, hanya rasa yang seluruhnya

Gaya bahasa personifikasi terdapat pada lirik lagu yang berbunyi *hanya senandung jiwa*. Jiwa pada baris pertama bait ketiga ini, digambarkan bisa melakukan aktivitas seperti halnya apa yang dilakukan oleh raga yaitu *bersenandung*. Jadi, hadirnya kata *senandung* memberi kesan citraan pada kata '*jiwa* seperti halnya makhluk hidup (binatang, manusia) yang dapat melakukan tindakan atau aktivitas *bersenandung*, sehingga ciri dan sifat makhluk hidup yang bisa melakukan tindakan atau aktivitas *bersenandung* disematkan pada kata *jiwa*'.

Pada bait ketiga, penerapan unsur gaya bahasa personifikasi terdapat hampir dalam setiap baris. Perhatikan data berikut

Cinta ini menutup matakmu
Menggenggam nafasku
Membelengguku
Katakan padaku ini tak benar

Pada bait kelima ini, unsur gaya bahasa personifikasi terdapat pada baris pertama, kedua, dan ketiga. Pada baris pertama, *Cinta ini menutup mataku* personifikasi tampak dalam kata *Cinta* yang dapat melakukan tindakan/aktivitas *menutup*. Harusnya aktivitas menutup hanya bisa dilakukan oleh makhluk hidup. Oleh karena itu, hadirnya kata *menutup* memberi kesan atau citraan pada kata ‘*cinta* seperti halnya makhluk hidup (binatang, manusia) yang dapat melakukan aktivitas/tindakan *menutup*, sehingga ciri dan sifat makhluk hidup yang bisa melakukan aktivitas menutup disematkan pada kata *cinta*’.

Demikian pula pada baris kedua dan ketiga. Pada baris kedua, *cinta* bisa melakukan aktivitas/tindakan *menggenggam*, yaitu pada *Menggenggam nafasku*. Aktivitas/tindakan menggenggam hanya dapat dilakukan oleh makhluk hidup yang mempunyai organ tubuh untuk melakukan tindakan/aktivitas *menggenggam*. Begitu pula pada baris ketiga, penerapan unsur gaya bahasa personifikasi tampak pada kata *Cinta* yang bisa melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh manusia yaitu *membelenggu*.

Pada bait keempat lagu “Mencari Cinta” juga dapat diidentifikasi gaya bahasa personifikasi pada semua baris. Perhatikan bait keempat berikut.

Tinggalkan aku cinta, meski luka kian merebak
Meski duri merajam, bunga itu tetap mengembang

Pada baris pertama yang berbunyi *tinggalkan aku cinta*, kata *cinta* seolah-olah bisa bertindak seperti halnya manusia yaitu *meninggalkan* aku. Jadi, kehadiran kata *tinggalkan* pada baris pertama tersebut memberi kesan citraan ‘*cinta* seolah-olah bisa melakukan tindakan seperti halnya makhluk hidup (manusia, binatang), sehingga sifat dan ciri makhluk hidup yang bisa *meninggalkan* dipinjamkan pada *cinta*’. Kemudian masih pada baris pertama bagian berikutnya yang berbunyi *meski luka kian merebak*, kata *luka* diumpamakan seperti manusia bisa merebak. Jadi, kehadiran kata *merebak* pada baris kedua bait keenam memberi kesan citraan ‘*luka* seakan bisa berperilaku melakukan tindakan sebagaimana halnya makhluk hidup (manusia, binatang) sehingga sifat dan ciri makhluk hidup yang bisa melakukan tindakan atau aktivitas *merebak* disematkan pada *luka*’.

Pada baris kedua kedua bait keempat bagian pertama, kata *duri* diibaratkan bisa melakukan aktivitas seperti manusia yang bisa *merajam*. Jadi, kehadiran kata *merajam* pada baris ketiga bait keenam memberi kesan citraan ‘*duri* seakan bisa berperilaku melakukan tindakan sebagaimana halnya makhluk hidup (manusia, binatang) sehingga sifat dan ciri makhluk hidup yang bisa melakukan tindakan atau aktivitas *merajam* disematkan pada *duri*’.

Masih pada baris kedua bait keempat bagian kedua, unsur personifikasi terdapat pada kata *bunga* yang digambarkan bisa melakukan aktivitas *mengembang* seperti halnya yang bisa dilakukan oleh makhluk hidup. Jadi, kehadiran kata *mengembang* pada baris terakhir bait keenam memberi kesan citraan ‘*bunga* seakan bisa berperilaku melakukan tindakan sebagaimana halnya makhluk hidup (manusia, binatang) sehingga sifat dan ciri makhluk hidup yang bisa melakukan tindakan atau aktivitas *mengembang* disematkan pada *bunga*’.

Personifikasi dalam Lagu “Menemaniku”

Lirik lagu kedua yang dikaji dalam artikel ini adalah lagu yang berjudul “Menemaniku”. Lirik lagu ini terdiri atas lima bait. Dalam lirik lagu ini juga terdapat pemanfaatan unsur gaya bahasa personifikasi. Berikut lirik lengkap lagu tersebut

Menemaniku

Noah

Malamku... Coba buatku berhenti
Gelapku... Buat kumenepi
Cintamu... Tak meninggalkanku
Di saat... Semua tak ada lagi

Temani aku yang terjatuh
Dan sentuh jiwa sepiku
Terangi pagiku
Bangunkan dari tidurku

Tak ada yang lebih berarti
Dari apa yang kau beri
Tetaplah di sini
Hingga semuanya nanti berakhir

Kelamku perlahan akan menjauh
Hatiku 'kan berharap lagi
Kau ada tak meninggalkanku
Di saat semua tak ada lagi

Sumber: Album Noah “Keterkaitan Keterikatan”

Pada bait pertama lirik lagu tersebut, gaya bahasa personifikasi terdapat pada baris pertama, kedua, dan ketiga. Perhatikan bait pertama lirik lagu berikut.

Malamku... coba buatku berhenti
Gelapku... buatku menepi
Cintamu... tak meninggalkanku
Di saat... semua tak ada lagi

Berdasarkan data di atas, kehadiran kata *berhenti*, *menepi*, dan *meninggalkan* adalah fakta terdapatnya penggunaan majas/gaya bahasa personifikasi; akibatnya benda mati apa saja kalau disematkan sifat dan ciri makhluk hidup kepadanya, seakan-akan dapat bertindak dan berperilaku seperti halnya apa yang bisa dilakukan oleh makhluk hidup.

Hadirnya kata *berhenti* dalam baris pertama bait pertama lagu tersebut memberi kesan citraan bahwa ‘*malam* seolah mempunyai daya kekuatan untuk melakukan aktivitas seperti halnya makhluk hidup (binatang, manusia), oleh karena itu sifat dan ciri mempunyai kemampuan untuk *berhenti* yang ada pada makhluk hidup disematkan pada *malam*’.

Pada baris kedua bait pertama lagu tersebut, kehadiran kata *menepi* memberi kesan citraan bahwa ‘*gelap* seakan-akan mempunyai daya kekuatan untuk melakukan aktivitas seperti halnya makhluk hidup (binatang atau manusia), oleh sebab itu sifat dan ciri mempunyai kemampuan untuk *menepi* pada makhluk hidup disematkan pada *gelap*’.

Hadirnya kata *meninggalkanku* yang terdapat di baris ketiga bait pertama lagu tersebut memberi kesan citraan bahwa ‘*cinta* seolah-olah mempunyai daya atau kekuatan seperti halnya makhluk hidup (binatang, manusia), oleh sebab itu sifat dan ciri bisa untuk *meninggalkan* dipinjamkan kepada kata cinta’.

Dalam bait ketiga lagu ‘menemaniku’ juga terdapat kata-kata yang menggunakan gaya bahasa personifikasi. Lihatlah data berikut.

Kelamku perlahan akan menjauh
Hatiku 'kan berharap lagi
Kau ada tak meninggalkanku
Di saat semua tak ada lagi

Kehadiran kata *menjauh* pada baris pertama bait ketiga lagu tersebut memberi kesan citraan bahwa ‘*kelam* seakan-akan mempunyai daya kemampuan atau kekuatan seperti halnya makhluk hidup (manusia, binatang), sehingga sifat dan ciri mampu untuk *menjauh* disematkan pada kata *kelam*’.

Pada baris kedua bait ketiga lagu tersebut, kehadiran kata *berharap* memberi kesan citraan bahwa ‘*hatiku* seolah-olah mempunyai daya kemampuan atau kekuatan seperti halnya makhluk hidup (binatang, manusia), maka sifat dan ciri mempunyai kemampuan untuk *berharap* dilekatkan kepada kata *Hatiku*’.

Simpulan

Berlandaskan yang sudah dipaparkan pada bagian hasil dan pembahasan, penulis dapat mengambil simpulan sebagaimana tersebut berikut.

- a. Pada lirik lagu, gaya personifikasi sangat berperan besar untuk bisa menciptakan keindahan dan membuat sebuah lirik lagu menjadi terlihat hidup.
- b. Penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam lirik lagu mempunyai maksud untuk mencitrakan fitur emosi pada benda mati yang bisa bergerak seperti halnya makhluk hidup (lainnya seorang manusia atau binatang).
- c. Fungsi gaya bahasa personifikasi dalam lirik lagu yang dibawakan oleh Band Noah adalah dapat memberikan gambaran kondisi/situasi yang seolah-olah hidup dan nyata, oleh sebab itu dapat membangkitkan keadaan, kesan dan citraan bagi indera tertentu; dan juga dapat memunculkan suatu keindahan (estetika) lirik lagu itu sendiri`.

Daftar Pustaka

- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (versi daring atau online). 2020. Jakarta Gramedia.
- Kentjono, Djoko (Ed). 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fak. Sastra Universitas Indonesia.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marsoedi, IL. 1983. *Pengantar Memahami Hakekat Bahasa*. Malang: FPBS IKIP Malang
- Noah. 2019. “Keterkaitan Keterikatan” Album Musik. Jakarta: Musica Studio.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sudaryanto. 1985. *Aneka Teknik dalam Menangani Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: MLI.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.